

Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Brevet Pajak Dalam Mendorong Minat Berkariir Di Bidang Perpajakan

Irfan Hakim^{1*}, Mahmud², Fahrul Mauzu³

Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis¹
Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi dan pelatihan Brevet Pajak terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akutansi semester VI dan VIII yang telah mengikuti mata kuliah perpajakan 1 dan perpajakan 2 di STIE Yapis Dompu. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di kumpulkan melalui kuesioner, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sample sebanyak 53 orang. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sebaliknya, pelatihan Brevet Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat tersebut. Secara simultan, variabel persepsi dan pelatihan Brevet Pajak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan keterampilan teknis melalui pelatihan seperti Brevet lebih berkontribusi dalam membentuk minat karir di bidang perpajakan dibandingkan dengan persepsi individu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Kata kunci, persepsi, brevet pajak, minat berkarir, bidang perpajakan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of perception and Brevet Tax training on the interest in pursuing a career in taxation. The respondents in this research were sixth and eighth-semester accounting students who had completed Taxation 1 and Taxation 2 courses at STIE Yapis Dompu. The data used in this study are primary data collected through questionnaires, with the sampling technique using purposive sampling and a total sample of 53 students. This study employed multiple linear regression analysis. The results show that partially, the perception variable does not have a significant effect on career interest in taxation. In contrast, Brevet Tax training has a significant partial effect on career interest. Simultaneously, the perception and Brevet Tax training variables significantly affect the interest in pursuing a career in taxation. These findings highlight that technical skills acquired through training such as Brevet contribute more significantly to career interest in taxation than individual perceptions. The results of this study are expected to serve as a reference for educational institutions in developing learning strategies that enhance students' interest in pursuing careers in the field of taxation.

Keyword. perception, tax brevet, career interest, taxation field.

Copyright (c) 2025 Irfan Hakim¹

✉ Corresponding author : montabaruirfan@gmail.com

Email Address : montabaruirfan@gmail.com^{*}, memetdompu@gmail.com², fahrulmauzu@gmail.com

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi umumnya menawarkan mata kuliah perpajakan dalam program studi akuntansi, namun lebih menekankan pada aspek hukum daripada keterampilan teknis. Akibatnya, lulusan sering kurang siap menghadapi dunia kerja. Padahal, perusahaan saat ini menuntut lulusan akuntansi tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan, tetapi juga menguasai ilmu perpajakan. Lulusan dengan pengetahuan dan keterampilan perpajakan yang sesuai kebutuhan industri akan lebih kompetitif, terutama bagi yang berminat di bidang perpajakan.

Pajak merupakan kewajiban setiap warga negara yang bersifat memaksa dan tidak memberikan imbalan langsung, dengan tujuan mendukung kesejahteraan masyarakat dan membiayai kegiatan negara (Paramitha dkk., 2021). Kesadaran membayar pajak mencerminkan tanggung jawab sosial baik individu maupun badan usaha. Lulusan akuntansi memiliki peluang karir luas di bidang perpajakan, termasuk menjadi konsultan pajak yang membantu wajib pajak memenuhi kewajiban mereka. Keberhasilan dalam profesi ini sangat bergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh melalui pendidikan formal (Via et al., 2020).

Bidang akuntansi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Profesi yang termasuk dalam kelompok Non Akuntan Publik terdiri dari beberapa jenis, seperti akuntan pemerintah, akuntan internal perusahaan, dan akuntan pendidik. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari lembaga pemerintahan maupun sektor swasta adalah pajak (Ernandi & Akbar, 2022). Pajak sendiri merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan kepada negara oleh individu atau badan dengan sifat yang mengikat sesuai ketentuan Undang-Undang. Pajak tidak memberikan imbalan langsung kepada wajib pajak, tetapi digunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan rakyat secara optimal (Undang-Undang RI Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983, Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, 2007).

Profesi di bidang perpajakan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran sistem perpajakan di Indonesia, namun minat mahasiswa untuk berkariir di bidang ini masih rendah, terutama karena kurangnya pemahaman mereka mengenai perpajakan dan prospek kerja yang ada. Padahal, data hingga April 2022 menunjukkan adanya ketimpangan signifikan antara jumlah pegawai pajak (45.453 orang) dan wajib pajak individu yang melaporkan SPT (11,46 juta orang), yang mencerminkan besarnya peluang kerja di sektor ini (Aud, 2022). Mahasiswa akuntansi sebenarnya telah dibekali mata kuliah perpajakan sebagai dasar pemahaman sistem pajak, dan tingkat pengetahuan mereka dapat memengaruhi persepsi serta minat terhadap karir di bidang ini, di mana persepsi itu sendiri terbentuk dari sikap positif atau negatif terhadap suatu hal (Khairunnisa & Kurniawan, 2020).

Persepsi yang positif dapat menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan karir di bidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al. 2022) serta (Vajarini 2021) mendukung hal ini, dengan hasil yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Namun, temuan berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa & Kurniawan 2020), yang menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mereka dalam memilih karir di bidang perpajakan.

Selain persepsi, faktor lain yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan adalah partisipasi dalam pelatihan brevet pajak. Mahasiswa yang ingin berkarir di bidang ini diharapkan memiliki keterampilan yang memadai serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi mereka adalah dengan mengikuti pelatihan brevet pajak. Menurut (Antas et al. 2022), pelatihan brevet pajak berperan dalam meningkatkan minat seseorang terhadap profesi perpajakan, karena melalui pelatihan ini, peserta akan memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai dasar-dasar perpajakan, termasuk jabatan serta tugas yang akan dijalankan di bidang tersebut.

Brevet pajak adalah program pelatihan yang ditujukan bagi calon konsultan pajak dan praktisi yang ingin bekerja di bidang perpajakan, baik di sektor bisnis maupun non-bisnis (Wahyuningsih et al., 2022). Program ini juga bermanfaat bagi akuntan, auditor, akademisi, pengusaha, dan mahasiswa (Ernandi & Akbar, 2022). Sertifikat brevet pajak dapat meningkatkan peluang kerja lulusan karena menunjukkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan perpajakan. Pelatihan ini juga mendorong minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian menunjukkan bahwa brevet pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang ini.

Upaya lainnya yang dapat mendorong mahasiswa adalah pengetahuan perpajakan. Pengetahuan tentang pajak meliputi pengetahuan dibidang perpajakan, mulai dari jenis, subjek, teris, perhitungan dan pencatatan pajak berdasarkan undang-undang perpajakan (Rahmania et al., 2022). Hasil penelitian Yuliati (2022) memberikan bukti bahwa pengetahuan perpajakan dapat wujudkan minatmahasiswa dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai konsultan pajak. Sedangkan penelitian milik (Rahmawati et al., 2022) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan tidak mampu mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

Persepsi

Menurut (Ratnaningsih, 2022) Persepsi adalah tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada disekitarnya, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan yang berupa objek, orang, ataupun symbol tertentu. Persepsi bertujuan untuk memberikan makna terhadap hal-hal melalui panca indra berdasarkan yang didapat dari lingkungannya. Persepsi dan penilaian seseorang terhadap suatu hal akan dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang akan kita buat tentang suatu hal tersebut. Setiap orang dapat memilih berbagai petunjuk yang mempengaruhi persepsinya atas objek, orang, dan simbol. Maka dari itu, persepsi masing-masing individu terhadap suatu hal tidak selalu sama, bahkan bisa berbeda (Pramukty, 2022).

Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pemerintahan yang sifatnya wajib untuk dibayarkan dengan imbalan yang tidak diterima secara langsung dan ditetapkan untuk membayar seluruh belanja pemerintah. Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan atau informasi yang diketahui individu mengenai konsep dari ketentuan-ketentuan umum yang ada dalam bidang perpajakan, tipe pajak yang berlaku di Indonesia, yang diawali dengan subyek pajak, tarif perpajakan, perhitungan, pencatatan pajak terutang, hingga pelaporan pajak (Hapsari, 2022).

Brevet pajak

Program pelatihan brevet pajak merupakan program pendidikan formal dibidang perpajakan yang ditujukan kepada calon pegawai Direktorat Jendral Pajak, konsultan pajak atau praktisi lain yang berminat untuk bekerja dibidang pajak (Mu'alimah et al., 2021). Brevet Pajak diadakan untuk membekali para peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perpajakan. Brevet Pajak memiliki tingkatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Brevet Pajak tingkat A diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak orang pribadi, Brevet Pajak tingkat B diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak badan, dan Brevet Pajak tingkat C diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai perpajakan internasional (Janrosi, 2017).

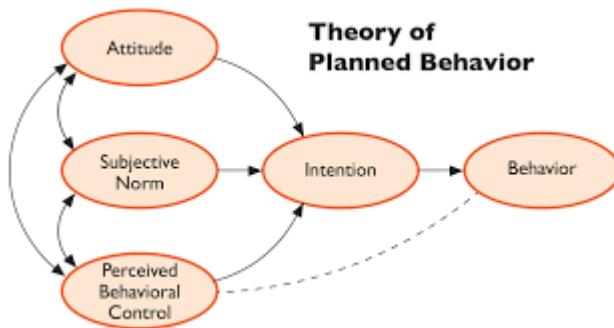
Minat berkarir di bidang perpajakan

Minat dalam KBBI adalah dorongan yang kuat terhadap sesuatu, keinginan hati dan gairah. Dimana minat merupakan persepsi akan kegiatan yang menimbulkan keingin tahuhan yang disertai dengan keterlibatan psikologis dan efek positif. (Pramiana, 2023).

Theory of planned behavior (TPB)

Peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 sebagai landasan teori. Konsep TPB ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang sebelumnya dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa individu cenderung bertindak secara rasional dan terencana. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk bertindak, yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Selain itu, TPB juga menyatakan bahwa niat dan persepsi kontrol perilaku secara langsung memengaruhi tindakan aktual.

Gambar.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)* Ajzen, 1991



Menurut Ajzen (1991), Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, sikap terhadap perilaku, yaitu sejauh mana seseorang memiliki penilaian positif atau negatif terhadap perilaku tersebut, berdasarkan pada pandangannya apakah perilaku itu menguntungkan atau merugikan. Kedua, norma subjektif, yaitu tekanan sosial yang dirasakan individu dari lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, teman, atau rekan kerja, yang dapat memengaruhi keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Ketiga, kontrol perilaku, yakni persepsi seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan, yang berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan dirinya untuk melaksanakan perilaku tersebut. Semakin tinggi persepsi kemudahan, maka semakin besar kecenderungan individu untuk bertindak.

Kaitannya Teori perilaku terencana (*Theory Planned Behavior*) penelitian ini menunjukkan bahwa Jika mahasiswa akuntansi memiliki pandangan positif terhadap pajak dan brevet pajak, misalnya dianggap penting untuk karier dan bernilai ekonomis, maka ini mendorong minat mereka berprofesi di bidang perpajakan dan Dukungan dari dosen, keluarga, atau teman sebaya dapat memengaruhi mahasiswa untuk mengambil brevet pajak dan memilih profesi perpajakan. Jika mahasiswa merasa mampu memahami pajak dan mengikuti brevet (tidak mahal, mudah diakses), maka minat mereka untuk berprofesi di bidang ini akan meningkat. Maka, TPB dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pajak dan brevet

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak dan brevet pajak serta membuktikan secara empiris pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak dan brevet pajak terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hasil Analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan minat mahasiswa berkarir di bidang pajak, khususnya dalam hal pengembangan minat mahasiswa di kampus STIE Yapis Dompu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer berupa jawaban kuesioner dari responden, dan data sekunder dari jurnal serta buku referensi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket menggunakan skala Likert. Analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji R², uji t, dan uji F:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

A = konstanta

β = Koefisien Regresi Linier

X_1 = Persepsi

X_2 = brevet pajak

e = error term (residual)

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif jurusan akuntansi yang telah menempuh mata kuliah perpajakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yapis Dompu, jumlah populasi yaitu 184 orang, Dengan memilih mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Perpajakan, Perpajakan 1, maupun Perpajakan 2, tentunya mereka sudah memiliki pandangan mengenai profesi maupun karir yang akan mereka pilih kedepannya. Sampel dalam penelitian ini 53 mahasiswa diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang memiliki tujuan tertentu dimana teknik yang digunakan yaitu non-probability sampling dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan dan peluang yang sama sebagai sampel (Sugiyono 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Keabsahan Data

Tabel 1. Uji Validitas Presepsi Mahasiswa (X1)

Item	Koefisien Validitas r hitung	R Tabel	Ket.
1	0.646	0.279	Valid
2	0.420	0.279	Valid
3	0.728	0.279	Valid
4	0.777	0.279	Valid
5	0.754	0.279	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 1 Variabel Presepsi Mahasiswa diatas menggunakan 53 responden dan taraf signifikan 0,05. Terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total konstruk dari setiap variabel menunjukan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas Brevet Pajak (X2)

Item	Koefisien Validitas r hitung	R Tabel	Ket.
1	0.774	0.279	Valid
2	0.648	0.279	Valid
3	0.743	0.279	Valid
4	0.855	0.279	Valid
5	0.705	0.279	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 2 Variabel Brevet Pajak diatas menggunakan 53 responden dan taraf signifikan 0,05. Terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total konstruk dari setiap variabel menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Validitas Minat Berkariir (Y)

Item	Koefisien Validitas r_{hitung}	R Tabel	Ket.
1	0.767	0.279	Valid
2	0.799	0.279	Valid
3	0.775	0.279	Valid
4	0.832	0.279	Valid
5	0.844	0.279	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 3 Variabel Minat Berkariir di Bidang Perpajakan diatas menggunakan 53 responden dan taraf signifikan 0,05. Terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total konstruk dari setiap variabel menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Ket.
Persepsi	0.699	0.279	Reliabel
Prevet pajak	0.798	0.279	Reliabel
Minat berkarir di bidang perpajakan	0.862	0.279	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Dari hasil analisis reliabilitas tabel 4 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari ketiga variabel yaitu (1) nilai *Cronbach's Alpha* dari Presepsi sebesar $0.699 > r_{tabel} 0.279$, maka sebagaimana pengambilan keputusan menyatakan Presepsi dinyatakan reliabel, (2) nilai *Cronbach's Alpha* dari brevet pajak sebesar $0.798 > r_{tabel} 0.279$, maka sebagaimana pengambilan keputusan menyatakan brevet pajak dinyatakan reliabel, (3) nilai *Cronbach's Alpha* dari minat berkarir di bidang perpajakan sebesar $0.862 > r_{tabel} 0.279$, maka sebagaimana pengambilan keputusan dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan setiap butir pernyataan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28329182
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.061

Kolmogorov-Smirnov Z	.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.868

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Asymp. sig 0.868 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi nornal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam medel regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikorenialitas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistik		
	Sig	Tolerance	VIF
Persepsi mahasiswa tentang pajak	0.000	0.651	1.535
Persepsi mahasiswa tentang brevet pajak	0.000	0.651	1,535

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 6 diatas variabel Presepsi mahasiswa tentang pajak menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.651 yang artinya $tolerance > 0.10$, sementara nilai VIF sebesar 1.535 yang artinya $VIF < 10$, maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji *Multikolinearitas* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *Multikolinearita* dalam model regresi. Variabel Presepsi mahasiswa tentang brevet pajak menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.651 yang artinya $tolerance > 0.10$, sementara nilai VIF sebesar 1.535 yang artinya $VIF < 10$, maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji *Multikolinearitas* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *Multikolinearitas* dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dari peneliti tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Maka model regresi ini dapat dikatakan ideal.

Uji Heterokedasitas

Tabel 7. Uji Heterokedasitas (Glajser)

Model	t	Sig.
Persepsi mahasiswa tentang pajak	0.950	0.344
Persepsi mahasiswa tentang brevet pajak	-1.130	0.261

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas variabel Presepsi mahasiswa tentang pajak menunjukkan nilai Sig. sebesar $0.344 > 0,05$. maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. variabel Presepsi mahasiswa tentang brevet pajak menunjukkan nilai Sig. sebesar $0.261 > 0,05$. maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.440	.418	2.329	2.054

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai Dw sebesar 2.054. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada sig 0,05 (5%) dengan rumus (K;N). Adapun nilai variabel independen adalah 2 atau "K"=2, sementara jumlah sampel atau "N"= 53, maka (K;N)=(2;53). NGK ini kemudian liat pada distribusi nilai tabel durbin Watson, maka ditemukan nilai dL sebesar 1.642 dan dU sebesar 1.628. Nilai d (durbin Watson) sebesar 2.054 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.628 dan kurang dari (4-dU) 4-1.628 = 2.372, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis peneliti dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square
1	0.440

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 9 dengan variabel minat berkarir di bidang perpajakan, diketahui R Square (R^2) sebesar 0.440 atau 44%. Nilai tersebut mengindikasikan sebesar 44% variabel minat berkarir di bidang perpajakan yang dapat diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel presepsi dan brevet pajak. Sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Parsial (t)

Tabel 10. Uji Parsial (t)

Model		T _{tabel}	T	Sig.
1	(Constant)		1.391	0.059
	Presepsi (X1)	2.009	1.082	0.078
	Brevet pajak (X2)	2.009	3.782	0.000

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Tabel 10 menunjukkan nilai T_{hitung} variabel presepsi sebesar 1.082 > T_{tabel} 2.009 dan nilai Sig. sebesar 0.078 yang artinya Sig. > 0.05. Dengan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak yang berarti presepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan secara parsial.

Nilai T_{hitung} variabel brevet pajak diketahui sebesar 3.782 > T_{tabel} 2.009 dan nilai Sig. sebesar 0.000 yang artinya Sig. < 0.05. Dengan dapat ditarik sebuah kesimpulan

bahwa H₂ atau hipotesis kedua diterima yang berarti brevet pajak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan secara persial.

Uji F

Tabel 11. Uji F

Model		Sum of Squares	T _{tabel}	F	Sig.
1	Regression	213.015	3.18	19.644	.000 ^b
	Residual	271.098	3.18		
	Total	484.113	3.18		

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil dari tabel 11 uji F terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 19.644 > T_{tabel} 3.18$ maka hipotesis 3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi dan brevet pajak berpengaruh secara simultan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel Presepsi (X1) Terhadap Variabel Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H₁ membuktikan bahwa hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai Tabel 10 menunjukkan nilai T_{hitung} variabel presepsi sebesar $1.082 > T_{tabel} 2.009$ dan nilai Sig. sebesar 0.078 yang artinya $Sig. > 0.05$. Dengan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H₁ atau hipotesis pertama ditolak yang berarti presepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan secara persial. penelitian ini di dukung oleh (Meilani 2020) yang menyatakan bahwa persepsi tidak berpengaruh pada minat mahasiswa bekerja di bidang perpajakan, hal ini dapat disebabkan karena masih terbatasnya pengetahuan mahasiswa terhadap jenis karir di bidang perpajakan, dan atau juga bisa disebabkan sedikitnya pengalaman *atau role model* di lingkungan mereka yang bekerja di bidang perpajakan, dan juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai perpajakan, brevet pajak dan profesi perpajakan membuat sebagian mahasiswa tidak berminat berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Variabel Brevet Pajak (X2) Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Y)

Dapat di lihat dari tabel 10 Nilai T_{hitung} variabel brevet pajak diketahui sebesar $3.782 > T_{tabel} 2.009$ dan nilai Sig. sebesar 0.000 yang artinya $Sig. < 0.05$. Dengan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H₂ atau hipotesis kedua diterima yang berarti brevet pajak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan secara persial. pernyataan ini juga di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Erawati T. & Rosmelisa C. 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan brevet berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akutansi berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Variabel Presepsi (X1) Dan Variabel Brevet Pajak (X2) Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Y)

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis H3 secara simultan uji F terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 19.644 > T_{tabel} 3.18$ maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi dan brevet pajak berpengaruh secara simultan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan di STIE Yapis Dompu. Pernyataan ini sejalan dengan (Juliyanti R. & Sopiyana M. 2024), menyatakan Persepsi, Motivasi Karier dan Motivasi Ekonomi berpengaruh simultan terhadap minat berkarir mahasiswa dalam bidang perpajakan pada Universitas Pamulang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan: Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap bidang perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki persepsi tertentu terhadap profesi perpajakan, persepsi tersebut belum cukup kuat untuk mendorong mereka memilih karir di bidang perpajakan. Faktor seperti kurangnya pengetahuan, minimnya role model, serta terbatasnya informasi tentang peluang kerja di bidang ini dapat menjadi penyebab rendahnya pengaruh persepsi terhadap minat karir.

Pelatihan brevet pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti atau mengetahui manfaat dari pelatihan brevet pajak cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk meniti karir di bidang perpajakan. Pelatihan ini memberikan pemahaman dan keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja, serta meningkatkan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja.

Secara simultan, persepsi dan pelatihan brevet pajak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Meskipun persepsi secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun jika dikombinasikan dengan pelatihan brevet pajak, kedua variabel ini secara bersama-sama mampu memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Artinya, peningkatan persepsi yang dibarengi dengan pelatihan teknis seperti brevet pajak dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong minat mahasiswa menekuni profesi perpajakan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi STIE Yapis Dompu untuk lebih memperkuat program edukasi perpajakan dan mendorong partisipasi mahasiswa dalam pelatihan brevet pajak, guna meningkatkan kesiapan dan minat mereka dalam memilih karir di bidang perpajakan.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). *The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-21. doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T
- Antas, T. Angkasa, Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening. 1(6), 1191-1204.

- Aud. (2022). *Jumlah Wajib Pajak Lapor Spt Naik Jadi 11,46 Juta Per 31 Maret2022.* [Https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20220401151137-532-779033/Jumlah-Wajib-Pajak-Lapor-Spt-Naik-Jadi-1146-Juta-Per-31-Maret- 2022](https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20220401151137-532-779033/Jumlah-Wajib-Pajak-Lapor-Spt-Naik-Jadi-1146-Juta-Per-31-Maret- 2022).
- Dheanira Ayu Hapsari, T. C. (2022). *Persepsi , dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa yang Mengikuti Program Relawan Pajak Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Tahun 2021).* 11(April).
- Ernandi, H., & Akbar, W. Al. (2022). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak, Brevet Pajak Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan.* 14, 1-14.
- Erawati T. & Rosmelisa C. (2023) *Pelatihan Brevet Pajak Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akutansi Berkarir Di Bidang Perpajakan. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal.*(5)4, DOI: 10.47476/reslaj.v5i4.2148.
- Janrosi, V. S. E. (2017). *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Di Bidang Perpajakan.* 10(2), 17-24.
- Juliyanti R. & Sopiyana M. (2024). *PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI KARIER DAN MOTIVASI EKONOMI TERHADAP MINAT BERKARIER DALAM BIDANG PERPAJAKAN.* *Jurnal Nusa Akuntansi*, Vol.1 No.3 Hal 1378-1401.
- Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas).* *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 175-190.
- Meilani, N. (2020). *Pengaruh Etika Profesi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak, dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.* *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1-14).
- Mu'alimah, Z. A., Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memotivasi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti.*
- Near, J., Miceli, M., dan Schwenk, C. 1991. *Who Blows the Whistle and Why? Industrial and Labor Relations Review.*
- Paramitha, M. DKK. (2021). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing.* *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 35-44. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3638>.
- Pramukty, R. (2022). *Pengaruh Persepsi Fraud Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking: (Nasabah Bank Umum Pengguna Layanan Jurnal Ilmiah Akuntansi* <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php / JIAM / article / view / 1102%0Ahttp://ejurnal.ubharajaya.ac.id / index. Php / JIAM / article/ download / 1102/857>.

Pramiana, O. (2023). *Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Nilai Intrinsik Pekerjaan Dan Pelatihan Brevet Berpengaruh Terhadap Minat Berkariir Bidang Perpajakan. Jurnal Ekuivalensi.* <http://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/936%0Ahttps://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/down load/936/643>.

Rahmania, Venny, Arma Yuliza Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Pasir Pengaraian. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian).

Rahmawati D., dan Indra P., and T. H. Utaminingsyah. 2022. "Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3(2):479–97. doi: 10.21009/japa.0302.13.

Ratnaningsih, N. M. D. (2022). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Perpajakan pada Minat Mahasiswa Berkariir di Bidang Perpajakan. (Survei pada mahasiswa akuntansi perpajakan di Politeknik Elbajo Commodo-Labuan Bajo). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.

Vajarini, N. (2021). Litera: Jurnal Literasi Akuntansi.

Wahyuningsih, S., Andika, A. D., & Minarsih, M. M. (2022). The Effect Of Tax Knowledge , Perception , Interest , Motivation And Interest Of Students On Career In Tax With Tax Brevet Training As Intervening Variables (Study Case Of Students Of The Faculty Of Economics , Pandanaran University, Semarang). 6, 1–16.

Yuliati, Vetri. 2022. Pengaruh Perepsi, Minat, Pengetahuan Perpajakan, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Konsentrasi Perpajakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).